

**EFEKTIVITAS PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT BIDANG
PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN
LINGKUNGAN OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TANGERANG
SELATAN**

Poppy Swastika
30.0127

Asal Pendaftaran Kota Binjai, Sumatera Utara
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: poppyswastika16@gmail.com

Pembimbing: Kartiwi, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): Community behavior is important in the success of the community-based total sanitation program, especially in the field of waste management and is carried out by means of facilitation to the community in efforts to improve sanitation conditions in the environment to achieve the objectives of the Indonesia Community-Based Total Sanitation Program (STBM). In addition, the urgent need for sanitation due to the location of the city of South Tangerang which is included in a densely populated area is a consideration for the South Tangerang City government to immediately realize the STBM Program by the South Tangerang City Environmental Service. **Purpose:** This study aims to find out how effective the Community-Based Total Sanitation Program (STBM) is implemented by the South Tangerang City Environmental Service and what factors support the program. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are through interviews, documentation, observation. The data analysis technique uses qualitative analysis with data reduction, data presentation, and data verification steps. **Results/Findings:** This study shows that the effectiveness of the Community-Based Total Sanitation Program in the field of waste management in South Tangerang City has been running effectively. This is accompanied by various factors, namely community participation such as money, energy and thoughts, as well as waste management through the 3R process and the Garbage Bank. **Conclusion:** The effectiveness of the STBM program has been able to create environmental health degrees that are clean, beautiful and safe and the government has given appreciation in the form of holding village and sub-district level environmental cleanliness competitions so that they received the national Adiwiyata award. For its accountability, the South Tangerang city government makes monitoring points in each sub-district for sampling the Environmental Health Index (IKLH) every year as a result of the STBM program accountability report.

Keywords: *Effectiveness, Sanitation, Community, Environmental Health*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Perilaku masyarakat penting dalam menyukseskan program sanitasi total berbasis masyarakat terutama di bidang pengelolaan sampah dan dilaksanakan dengan cara fasilitas kepada masyarakat upaya memperbaiki keadaan sanitasi di lingkungan hingga mencapai tujuan-tujuan dari Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Indonesia. Selain itu, kebutuhan mendesak terhadap sanitasi dikarenakan lokasi kota Tangerang Selatan yang masuk ke dalam kawasan padat pemukiman menjadi

pertimbangan pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk segera mewujudkan Program STBM oleh Dinas Lingkungan Kota Tangerang Selatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dan faktor-faktor apa saja yang mendukung program tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan langkahlangkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat bidang pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan telah berjalan dengan efektif. Hal ini diiringi oleh berbagai faktor yaitu partisipasi masyarakat seperti uang, tenaga serta pikiran, serta pengolahan sampah melalui proses 3R dan Bank Sampah. **Kesimpulan:** Keefektifan program STBM ini mampu mewujudkan derajat Kesehatan lingkungan yang bersih, indah, dan aman serta pemerintah telah memberikan apresiasi berupa mengadakan lomba-lomba kebersihan lingkungan tingkat kelurahan dan kecamatan sehingga mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional. Untuk pertanggungjawabannya pemerintah kota Tangerang Selatan membuat titik pantau disetiap kecamatan untuk pengambilan sampel Indeks Kesehatan Lingkungan Hidup (IKLH) setiap tahun sebagai hasil laporan pertanggungjawaban program STBM.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan Sampah, Masyarakat, Kesehatan Lingkungan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dituangkan dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 (Agenda for Sustainable Development Goals 2030), khususnya melalui inisiatif baru yang mendukung pergeseran menuju pembangunan berkelanjutan berbasis hak asasi manusia, berbasis kesetaraan untuk mempromosikan pertumbuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu cara agar perilaku hidup sehat dapat dilakukan, menurut Notoatmodjo (dalam Nain, 2015: 90). Lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika telah tercemar oleh masuknya zat, makhluk hidup, atau komponen lain akibat ulah manusia, demikian bunyi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai pedoman, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kota Tangerang Selatan bertujuan untuk merubah perilaku sanitasi dan higiene dengan memberdayakan masyarakat setempat (Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2021:75). Dengan adanya program STBM, terdapat indikator produksi dan outcome. Hasil STBM diukur dari Indeks Kesehatan Lingkungan Hidup (IKLH) dan gangguan berbasis lingkungan lain yang terkait dengan sanitasi dan perilaku masyarakat. Indikator keluaran STBM untuk Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang dan masyarakat harus memiliki akses terhadap pelayanan sanitasi dasar guna mewujudkan masyarakat bebas buang air besar sembarangan (ODF).
2. Setiap rumah kini memiliki akses ke air minum yang aman dan pengelolaan makanan.

3. Untuk menjamin setiap orang mencuci tangan dengan benar, fasilitas cuci tangan (air, sabun, dan sarana cuci tangan) tersedia di setiap rumah dan bangunan umum di lingkungan (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, dan terminal).
4. Setiap keluarga mengelola sampahnya dengan baik.
5. Setiap keluarga membuang sampahnya dengan benar

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Dinas Lingkungan Kota Tangerang Selatan merupakan bagian dari implementasi efektivitas Kota Tangerang Selatan, sesuai Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 56 Tahun 2016 tentang Peranan, Susunan Organisasi, Tata Proses, dan Tata Tertib Lingkungan Kota Tangsel dan Kesehatan Kota Tangerang Melayani. Masalah lingkungan berada dalam kendali pemerintah. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan (2020:17), hal-hal berikut ini akan tetap menjadi prioritas utama Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang pada tahun 2020:

1. Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - a. Kurangnya integrasi RPPLH ke dalam rencana pembangunan Kota Tangerang Selatan
 - b. Penurunan kualitas air
 - c. Indeks Kualitas Lingkungan turun dari 61 menjadi 54, termasuk dalam kategori "buruk".
 2. Penanganan Sampah Perkotaan
 - a. Pengelolaan sampah belum optimal (sampah perkotaan ditangani dan sampah yang dihasilkan didaur ulang)
 - b. pengurangan sampah di sumbernya belum maksimal.
 - c. Tempat Pembuangan Akhir sudah memenuhi kapasitas (TPA)
 - d. Bank sampah masih mengelola sampah dalam jumlah kecil
 3. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
 - a. Target 20% ketersediaan ruang terbuka publik di Tangerang Selatan belum tercapai.
- Di bawah binaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat digunakan untuk melaksanakan kegiatan sanitasi berbasis masyarakat untuk mengurus segala hal yang menjadi *concern* lingkungan hidup Kota Tangerang Selatan yaitu salah satunya pengelolaan sampah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Diani Ruru pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Implementasi Sanitasi Lingkungan Di Pasar KM 5 Palembang". Arah penelitian secara umum ialah untuk menganalisis implementasi sanitasi lingkungan di Pasar KM 5 Palembang. Hasil penelitiannya menunjukkan secara keseluruhan sarana dan prasarana, sumber daya, infrastruktur dan sanitasi di Pasar KM 5 Palembang belum memadai. Penelitian kedua yang menjadi referensi penulis adalah Globila Nurika tahun 2015 dengan judul "Evaluasi Prgram Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menuju Kelurahan Open Defecation Free Di Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo". Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program STBM Desa Dawuhan masuk dalam klasifikasi "paling tidak berhasil". Hal ini ditunjukkan oleh kelangkaan teknologi, pertanggung jawaban pemerintah atas pengembangan STBM, lalu ada perilaku mereka yang masih tidak

mencuci tangan setelah menggunakan kamar kecil. Yang paling terakhir, pemerintah sekali lagi memperluas pengetahuannya karena fasilitator juga tidak terlalu terampil di bidangnya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Efektivitas Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Bidang Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Lingkungan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. Penulis menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Teori Efektivitas Budiani (2007) dalam Ani Saskia (2020) dengan indikator: 1) Perencanaan; 2)Pelaksanaan 3)Pengawasan; dan 4)Pertanggungjawaban.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa efektif Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dan faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program tersebut.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007) dalam Ani Saskia (2020) yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Informan yang di wawancarai adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Pengelolaan Tempat Pengolahan Akhir dan Retribusi Pelayanan Persampahan, dan pengurus Bank Sampah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Program Sanitasi Berbasis Masyarakat

3.1.1 Perencanaan

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang selatan membuat rencana terkait pelaksanaan Program STBM di Kota Tangerang Selatan yaitu salah satunya program pengelolaan sampah 3R dan Bank Sampah. Rencana yang dibuat meliputi pembuatan kebijakan operasional, strategi, dan program kerja bank sampah serta visi, misi, dan pernyataan visinya. Untuk menentukan arah yang akan ditempuh bank sampah ke depan, disusun visi, misi, dan program kerja. Kebijakan operasional adalah peraturan yang telah direncanakan atau disiapkan oleh Dinas terkait dengan operasional bank sampah. Peraturan ini juga dibuat untuk mengontrol bagaimana pendapatan pengelolaan dari kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah didistribusikan.

3.1.2 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerangf Selatan memiliki alur dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Alur tersebut terdiri dari 1) Pemilahan sampah rumah tangga; 2)Penyetoran sampah ke Bank Sampah; 3)Penimbangan; 4)Pencatatan; dan yang terakhir adalah 5)Pengangkutan.

3.1.3 Pengawasan

Adapun Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang selatan mengadakan kegiatan pemantauan kualitas lingkungan merupakan program pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi ruang lingkup pengawasan, pembinaan dan pengambilan sampel sebagai dampak dari kegiatan pembuangan limbah baik dari industri (pertambangan batu bara, pabrik kelapa sawit, rumah sakit/ klinik), pertanian dan perkebunan serta dari kegiatan domestik (pasar, rumah tangga, perkantoran). Kegiatan pemantauan kualitas lingkungan dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan yang berada di Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup pada Seksi Pemantauan Kualitas Lingkungan berupa pengambilan sampel untuk udara dan air serta untuk luas tutupan lahan.

3.1.4 Pertanggung Jawaban

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan bertanggung jawab mengevaluasi program sanitasi berbasis masyarakat di bidang pengelolaan sampah untuk meningkatkan status kesehatan lingkungan, dan ternyata baik atau tidak baik, tergantung berapa banyak petugas dari tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten yang berkunjung kecamatan atau desa penerima program sanitasi berbasis masyarakat di bidang pengelolaan sampah untuk meningkatkan derajat Kesehatan. Selain itu Dinas Lingkungan Sampah menyediakan puluhan unit armada persampahan sebagai pertanggung jawaban dalam memfasilitasi program ini.

3.2 Faktor-Faktor Pendukung Suksesnya Program

3.2.1 Kesehatan Lingkungan

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan memiliki seksi pemantauan kualitas lingkungan ini juga melakukan proses pengukuran kualitas lingkungan hidup dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) gambaran atau indikasi awal yang merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu.

Tujuan disusunnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah

1. Memberikan Informasi kepada para pengambil keputusan di tingkat pusat dan daerah tentang kondisi lingkungan tingkat nasional dan daerah sebagai bahan evaluasi kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik tentang pencapaian target program pemerintah di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Indikator yang digunakan dalam perhitungan IKLH adalah:

- a. Indeks Kualitas / Pencemaran Air
- b. Indeks Kualitas/ Pencemaran Udara
- c. Indeks Tutupan Hutan/Lahan

Sedangkan untuk Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2020 dan 2021 tercatat sebagai berikut:

Tabel 1.1 IKLH Kota Tangerang Selatan 2020-2021

Keterangan	Tahun	
	2021	2022
Kualitas Air	68.67	67.68
Kualitas Udara	56.13	57.87
Kualitas Tutupan Lahan	45.19	45.19

Sumber: Data Dinas LH Kota Tangerang Selatan

3.2.1.1 Kebersihan Lingkungan

Sejalan dengan efektivitas dari program Bank Sampah ini, program berbasis masyarakat ini membawa dampak baik bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan terutama terkait kebersihan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan pada hari Senin, 17 Januari 2023, mengatakan bahwasannya program berbasis masyarakat ini telah banyak merubah derajat Kesehatan lingkungan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dimana dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat dan kualitas keindahan dan kebersihan lingkungan. Dapat dilihat juga dari Indeks Kesehatan Lingkungan Hidup (IKLH) yang naik di setiap tahunnya.

3.2.1.2 Keamanan Lingkungan

Pembinaan dan penegakan hukum lingkungan di lingkungan Kota Tangerang selatan merupakan salah kegiatan di Bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengawasan Lingkungan Hidup di seksi Pengaduan dan penataan Lingkungan. Tujuan dari kegiatan pembinaan dan penataan hukum lingkungan hidup adalah untuk mewujudkan lingkungan yang aman dan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat yang lebih baik, sehingga setiap anggota masyarakat dan perusahaan menyadari dan menghayati hak dan kewajibannya, serta mewujudkan budaya hukum dalam sikap dan perilaku yang sadar, patuh dan taat terhadap hukum demi tegaknya supremasi hukum. Capaian pada kegiatan ini adalah memfasilitasi terhadap penanganan kasus lingkungan hidup. Melalui kegiatan pembinaan dan penegakan hukum lingkungan hidup dapat meningkatkan penegakan hukum lingkungan hidup dan ketaatan terhadap hukum lingkungan hidup di Kota Tangerang Selatan. Adapun jumlah pengaduan masyarakat pada tahun 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Pengaduan Masyarakat

No.	Keterangan	Tahun	
		2020	2021
1.	Pengaduan Masyarakat	5	21

Sumber: Data LH Kota Tangerang Selatan, 2021

3.2.1.3 Keindahan Lingkungan

Kriteria yang dimaksudkan merupakan keindahan lingkungan dilansir dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup selaku juri penilaian “Lomba Kampung Berani” pada tahun 2022 diseluruh tujuh Kecamatan di Kota Tangerang Selatan tergambar dalam instrumen penilaian kebersihan lingkungan yang terdapat didalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Instrumen Penilaian “Lomba Kampung Berani” Tahun 2022

NO.	KOMPONEN	ITEM YANG PALING DINILAI	RANGE NILAI	NILAI	KET
1	Penataan Ruang Lingkungan	Kerapian dan keindahan tata ruang lingkungan	1-10		
2.	Fasilitas Kebersihan	Inventaris dan pengelolaan fasilitas kebersihan	1-10		
3.	Limbah/Sampah	Pengolahan sampah dan limbah cair rumah tangga sesuai dengan standar.	1-10		
4.	Jalan	Kondisi jalan yang layak dan asri	1-10		
5	Inovasi dan Kreasi	Inovasi inspiratif warga lingkungan	1-10		
		JUMLAH			

Sumber: Dinas LH Kota Tangsel, 2022

Sejalan dengan efektivitas dari program Bank Sampah ini, program berbasis masyarakat ini membawa dampak baik bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan terutama terkait kebersihan lingkungan masyarakat.

3.2.1.4 Apresiasi atau Penghargaan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program sanitasi total berbasis masyarakat Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan berhasil meningkatkan status kesehatan lingkungan akses sanitasi pengelolaan sampah yang layak melalui partisipasi masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas lingkungan hidup di Kota Tangerang Selatan adalah dengan cara memberikan dukungan program pemberian penghargaan tingkat provinsi dan nasional. Penghargaan tertinggi padatingkat nasional di bidang lingkungan hidup di Indonesia yakni kalpataru, adipura dan adiwiyata.

Keberhasilan program sanitasi total berbasis masyarakat ini dibuktikan dengan Pemerintah kota Tangerang Selatan kembali meraih penghargaan tingkat Nasional. Dilansir dari bantenaktual.com kali ini penghargaan didapat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia dalam kategori Sertifikat Adipura 2022 untuk kota besar. Penghargaan diserahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya dan diterima langsung oleh Wakil Wali Kota Tangerang Selatan Pilar Saga Ichsan, di Auditorium Gedung Manggala Wanabakti, Jakarta.

3.2.2. Partisipasi Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan kesehatan lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan telah menciptakan pendekatan kepada masyarakat untuk mewujudkan program sanitasi berbasis masyarakat di bidang pengelolaan sampah, yakni salah satunya ialah sosialisasi mengenai pelaksanaan jalannya program Bank Sampah. Strategi tersebut menyerukan untuk menciptakan kondisi yang ramah, meningkatkan permintaan terkait sanitasi, dan meningkatkan aksesibilitas sanitasi.

3.2.2.1. Uang

Masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan melalui pengelolaan sampah juga termasuk dalam salah satunya membayar iuran atau dapat disebut Iuran Pemeliharaan Lingkungan (IPL). Ini disandarkan pada pasal 89 ayat 2 Undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan pemukiman, bahwa pemeliharaan sarana dan utilitas umum untuk lingkungan hunian wajib dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau badan hukum. Tagihan Iuran Pemeliharaan Lingkungan adalah tagihan bulanan yang wajib dibayarkan secara rutin oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di kompleks perumahan atau apartemen dan juga service charge bagi pemilik kios di area komersial.

Tabel 1.4 Daftar Biaya IPL Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan Tahun 2021

Luas Tanah (m ²)	Tarif (Rp)	Luas Tanah (m ²)	Tarif (Rp)
0-160	450.000	501-750	925.000
161-200	525.000	751-1000	1.150.000
201-250	700.000	1001-1500	1.350.000
251-300	750.000	1501-2000	1.700.000
301-350	775.000	2001-2500	2.500.000
351-400	800.000	2501-3000	3.200.000
401-450	850.000	>3000	3.200.000
451-500	875.000	Kavling	2.200/m ²

Sumber: Dinas LH Kota Tangerang Selatan, 2021

3.2.2.2. Tenaga, Keterampilan dan Buah Pikiran

Dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan kerja keras, untuk menjadikan konsep pengelolaan sampah ini bisa diterima masyarakat. Dengan adanya warga masyarakat yang secara suka rela bersedia menjadi relawan bank sampah, mereka bersedia menjadi pengurus, secara perlahan dan pasti, konsep ini mulai bisa berjalan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. Hal ini tergambar, pada awal Bank Sampah beroperasi, pengurus bank sampah masih sering menemukan sampah campur yang disetor oleh nasabah, bahkan sangat kotor. Saat ini, situasinya sudah berbeda jauh, nasabah sudah cerdas menabung sampah pilah, tinggal beberapa saja yang masih terlewat. Masyarakat turut mengambil peran dalam kepengurusan Bank Sampah. Kepengurusan Bank Sampah terdiri ketua, sekretaris, bendahara, pembukuan,

penimbangan, pengepakan, dan koordinator lapangan. Masing-masing dari pengurus Bank Sampah memiliki tugas yang berbeda-beda dalam menjalankan program sampah melalui 3R.

3.2.2.3. Pengelolaan Sampah melalui Reduce, Reuse, Recycle

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle mengatur segala perbuatan yang dapat meminimalisir segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah. Bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah dengan cara menerapkan strategi 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke Bank Sampah.

Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri jika ingin mendapatkan manfaat secara ekonomi dari sampah. Jadi bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan reduce, reuse, dan recycle sehingga manfaat yang didapatkan dari bank sampah tidak hanya pada ekonomi namun pembangunan lingkungan yang bersih dan sehat. Bank sampah mempunyai beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan sekitarnya seperti halnya, lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat sebab ketika masyarakat menukarkan sampah akan mendapatkan imbalan berupa tabungan uang dalam rekeningnya masing-masing. Secara tidak langsung bank sampah berperan dalam mengurangi dampak permukiman kumuh. Dengan sistem ini masyarakat selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan pendapatan dari sampah-sampah yang masyarakat kumpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara program bank sampah telah dimulai sejak tahun 2015. Melalui bank sampah diharapkan masyarakat mulai memilah sampahnya dari rumah. Hal ini dilakukan karena sampah masih memiliki nilai ekonomis dan dapat didaur ulang untuk menjadi bahan baku baru. Bank Sampah Kota Tangerang Selatan saat ini telah mencapai 389 unit. Menurut hasil wawancara bahwa organisasi tersebut sudah mulai merencanakan terkait adanya bank sampah. Pengambilan jumlah orang kelompok penggerak diambil berdasarkan kebutuhan pengurus inti bank sampah yang direncanakan.

Tabel 1.5 Sebaran Bank Sampah Untuk Kota Tangerang Selatan Tahun 2021

NO.	KECAMATAN	TAHUN	
		2020	2021
11.	PAMULANG	105	103
22.	SETU	31	34
33.	CIPUTAT	52	59
44.	CIPUTAT TIMUR	39	41
55.	SERPONG	19	28
66.	SERPONG UTARA	37	29
77.	PONDOK AREN	33	39

TOTAL	306	333
--------------	------------	------------

Sumber: Dinas LH Kota Tangerang Selatan, 2022

Perbedaannya ialah dari pokok pembahasan penulisan disini fokus penelitiannya ialah melihat bagaimana efektivitas Program Sanitasi Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Lingkungan. Untuk penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang sebab-akibat dari program sanitasi ini karena cenderung membahas secara umum dan tidak mengerucut seperti penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah dengan cara menerapkan strategi 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke Bank Sampah. Pengurus membuat beberapa kebijakan untuk memudahkan dalam jalannya tugas ntuk kemajuan bank sampah, juga untuk mengantisipasi adanya gesekan atau perpecahan antara nasabah dengan pengurus. Beberapa kebijakan operasional yang dibuat pengurus antara lain adanya syarat menabung sampah di Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan yaitu sampah yang ditabung harus sampah yang sudah dipilah dan sampah ditetapkan oleh pengurus. Dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan didukung fasilitas TPS dan Bank Sampah untuk mendukung aktivitasnya. Adapun fasilitas yang dimiliki di dalam pengurangan sampah sebagai berikut:

Tabel 1.6 Fasilitas Pengurangan Sampah

No.	Fasilitas	Tahun 2021	
		Jumlah	Satuan
1.	TPS 3R	41	Unit
2.	Bank Sampah	333	Unit

Sumber : Dinas LH Kota Tangerang Selatan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah TPS 3R di wilayah tangerang selatan berjumlah 41 unit yang di dalam aktivitasnya TPS 3R ini melakukan proses pemilihan sampah antara sampah organik dan anorganik. Saat ini, kegiatan pengomposan didukung dengan adanya beberapa sarana dan prasarana seperti angkutan khusus sampah organik, komposter di skala rumah tangga serta TPS 3R yang tersebar di wilayah Kota Tangerang Selatan. Optimalisasi pengomposan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas daur ulang sampah yang ada di seluruh wilayah Kota Tangerang Selatan.

3.3 Diskusi Temuan Utama

Hasil penelitian pertama yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Diani Ruru pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Implementasi Sanitasi Lingkungan Di Pasar KM 5 Palembang”. Arah penelitian secara umum ialah untuk menganalisis implementasi sanitasi lingkungan di Pasar KM 5 Palembang. Hasil penelitiannya menunjukkan secara keseluruhan sarana dan prasarana, sumber daya, infrastruktur dan sanitasi di Pasar KM 5 Palembang belummemadai. Penelitian kedua yang menjadi referensi penulis adalah Globila Nurika tahun 2015 dengan judul ”Evaluasi Prgram Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menuju Kelurahan Open Defecation Free Di Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program STBM Desa Dawuhan masuk dalam klasifikasi “paling tidak berhasil”. Hal ini ditunjukkan oleh kelangkaan teknologi, pertanggungjawaban pemerintah atas pengembangan STBM, lalu ada perilaku mereka yang masih tidak mencuci tangan setelah menggunakan kamar kecil. Yang paling terakhir, pemerintah sekali lagi memperluas pengetahuannya karena fasilitator juga tidak terlalu terampil di bidangnya.

Adapun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah dari pokok pembahasan penulisan disini fokus penelitiannya ialah melihat bagaimana efektivitas Program Sanitasi Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Lingkungan. Untuk penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang sebab-akibat dari program sanitasi ini karena cenderung membahas secara umum dan tidak mengerucut seperti penelitian yang dilakukan oleh penulis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah Efektivitas program sanitasi berbasis masyarakat Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan di bidang pengelolaan sampah telah meningkatkan derajat kesehatan lingkungan dengan akses sanitasi dan ketersediaan pengelolaan sampah yang telah terstruktur dan baik. Dalam prosesnya adanya perencanaan dengan membuat alur program, pelaksanaan dengan memberikan fasilitas pengurangan sampah, pengawasan dengan pengambilan sampel Indeks Kesehatan Lingkungan Hidup dan pertanggungjawaban dengan mengambil sampel Kesehatan lingkungan dari titik pantau yang sudah dibuat yang dilakukan oleh pemerintah untuk turut mendukung jalannya program ini.

Faktor pendukung dari program ini adalah partisipasi masyarakat berupa uang iuran IPL, tenaga sebagai pengurus dari Bank Sampah, dan buah pikiran memberikan saran yang merupakan faktor dalam keefektifan program sanitasi berbasis masyarakat ini.

Timbulnya kebersihan, keindahan, keamanan, serta meningkatnya Indeks Kesehatan Lingkungan Hidup (IKLH) tiap tahunnya hasil dari program sanitasi khususnya bidang pengelolaan sampah yang efektif.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Perlunya tepat sasaran dalam mengajak masyarakat mana yang ikut dalam sosialisasi dan perlunya informasi mengenai mana proses serta progress masyarakat yang ikut dalam program 3R dan Bank Sampah. Sehingga peningkatan sebelum dan sesudah berjalannya program dapat lebih mudah terlihat. Selain itu, perlu ditingkatkannya penyebaran program secara meluruh jalannya proses pengelolaan sampah 3R dan Bank Sampah di semua perkampungan di Kota Tangerang Selatan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Allah SWT, kedua orang tua penulis, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, seluruh Civitas Akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri, segenap rekan seperjuangan penulis serta seluruh pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Nain, Umar. 2015. Posyandu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat.

Ani Saskia, Jumiati. 2020. “Efektivitas Program Sanitasi Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat.”

Amos, Neolaka. 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.

Ruru, Diana. 2020. “Analisis Implementasi Sanitasi Lingkungan Di Pasar KM 5 Palembang”

Nurika, Globali, 2015. “Evaluasi Prgram Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menuju Kelurahan *Open Defecation Free* Di Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo”

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle

UU No. 23 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Website Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan

<https://dlh.tangerangselatankota.go.id/>

